

PERANCANGAN BARU PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN BEKASI DENGAN PENEKATAN AKTIVITAS DAN PERILAKU PENGGUNA

Sukma Suci Mustika Sari¹, Akhmadi², Dea Aulia Widyaevan³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257*

sukmaasuci@telkomuniversity.ac.id¹, akhmadi@telkomuniveristy.co.id², widyaevan@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi merupakan perpustakaan kabupaten/kota yang terletak di Jln. Gatot Subroto, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Meskipun berada di lokasi yang strategis, masih terdapat kekurangan pada perpustakaan tersebut. Adapun berdasarkan hasil observasi terhadap Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi masih ditemukan permasalahan pada eksisting maupun bangunan seperti fungsi ruang ganda dan tidak terpenuhinya fasilitas penunjang bagi aktivitas pengunjung akibat lahan yang terbatas. Selain itu, lokasi eksisting berdekatan dengan lintasan kereta api. Oleh karena itu adapun tujuan perancangan ini adalah untuk merancang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota Baru sesuai tren desain perpustakaan masa kini yang memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna perpustakaan dan menunjang fungsi rekreasi serta kreatifitas pada perpustakaan agar dapat menarik minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan. Pendekatan yang diterapkan pada perancangan ini yaitu aktivitas dan perilaku pengguna. Pendekatan aktivitas dan perilaku pengguna diterapkan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan pada Perancangan Baru Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan yang terbatas serta suasana perpustakaan yang tidak representative. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca maupun belajar saja namun menjadi sarana rekreasi, sosialisasi, serta pengembangan diri yang menyenangkan melalui fasilitas-fasilitas baru dan *modern* pada perancangan ini.

Kata kunci : Interior, Perpustakaan Umum, Aktivitas

Abstract: *The Bekasi Regency Public Library is a district/city library located on Jln. Gatot Subroto, North Cikarang District, Bekasi Regency, West Java. Even though it is in a strategic location, there are still shortcomings in the library. Meanwhile, based on the results of observations of the Bekasi Regency Public Library, problems were still found in existing and buildings such as the function of a double room and the unfulfillment of supporting facilities for visitor activities due to limited land. In addition, the existing location is close to the railroad track. Therefore, the purpose of this design is to design the New Regency/Municipal Public Library in accordance with today's library design trends that have facilities that can meet the activity needs of library users and support the recreational and creative functions of the library in order to attract public interest in visiting the library. The approach applied to this design is the activity and behavior of the user. The activity and user behavior approach is applied to answer the problems found in the New Design of the Bekasi Regency Public Library which are related to limited library facilities and the atmosphere of the library is not representative. Through this approach, it is hoped that the library will not only be a place for reading and learning, but also a means of recreation, socialization, and fun self-development through new and modern facilities in this design.*

Keywords: *Interior, Public Library, Activities*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang digunakan sebagai tempat mencari sumber pengetahuan dan berbagai informasi. (Akhmadi, 2017). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perkembangan zaman membuat informasi sangat mudah untuk diakses melalui internet tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Maka perpustakaan di Indonesia dituntut untuk mengembangkan sistem dan layanan agar lebih *modern* menyesuaikan perkembangan peradaban masyarakat. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (2019), terdapat lima jenis perpustakaan umum. Salah satunya yaitu Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota seperti Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi sebagai daerah dengan populasi penduduk padat mencapai 3.805.000 juta penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (2020) belum memiliki fasilitas perpustakaan umum yang terstandar sesuai ketetapan pemerintah. Hal tersebut menyebabkan citra Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi masih jauh tertinggal seperti kelas perpustakaan umum kabupaten/kota lainnya yang sudah sesuai standar pemerintah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi lapangan yang dilakukan penulis, akibat keterbatasan bangunan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi menyebabkan penggunaan ruang menjadi tidak optimal seperti ruangan yang memiliki fungsi ganda menyebabkan aktivitas di dalam perpustakaan menjadi tidak nyaman dan tidak ada ruangan khusus bagi program kegiatan yang disediakan perpustakaan dan peletakan koleksi yang tidak memperhatikan arah matahari membuat koleksi cepat rusak. Pengunjung juga merasa terbatas dalam menikmati fasilitas perpustakaan yang kurang bervariasi, karena tidak ada fasilitas penunjang yang menarik dan bervariasi. Selain itu lokasi eksisting bangunan berdekatan dengan pelintasan kereta api. Setiap 15-30 menit sekali akan terdengar suara sirine dari penyebarangan lintasan kereta api. Suara sirine

akan terdengar sampai ruang perpustakaan karena struktur bangunan perpustakaan hanya berupa dinding partisi yang tidak dapat meredam suara dengan baik. Citra perpustakaan umum jauh dari cerminan perpustakaan *modern* baik dari segi sarana dan prasarana. Namun berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan penulis dengan jumlah responden 59 warga kabupaten Bekasi, warga kabupaten Bekasi masih belum terbiasa dengan fasilitas yang serba serbi teknologi jadi masih membutuhkan bantuan petugas perpustakaan misalnya ketika meminjam atau mengembalikan buku, mengisi daftar hadir maupun mengakses buku fisik maupun digital.

Dari uraian fenomena dan kekurangan di atas maka diperlukan untuk perancangan baru Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi yang dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan pengunjung baik berupa sarana meningkatkan potensi diri, sosialisasi, rekreasi, dan fasilitas belajar yang mendukung terpenuhinya ilmu pengetahuan bagi masyarakat Kabupaten Bekasi dari berbagai kalangan. Selain itu menerapkan fasilitas dengan teknologi untuk membiasakan warga kabupaten Bekasi dengan perpustakaan di masa modern tanpa menghilangkan bentuk perpustakaan konvensional atau yang masih memerlukan bantuan petugas. Melalui konsep pendekatan aktivitas dan perilaku pengguna diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan interaksi timbal balik yang baik antara suasana maupun organisasi interior dengan penggunanya. Sehingga aktivitas pengguna secara garis besar dapat terpenuhi melalui fasilitas yang bervariasi dan *modern* sehingga dapat memberikan citra yang lebih baik serta meningkatkan minat masyarakat Kabupaten Bekasi untuk berkunjung secara rutin ke Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan baru ini dimulai dari tahap pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari tahap wawancara, observasi, dan studi banding. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur melalui buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, serta situs-situs

daring terpercaya. Selain itu studi preseden dipilih berdasarkan kelayakan menjadi referensi dalam penerapan konsep pendekatan dan ruang perancangan yaitu *Public Pasir Ris Library*, Singapura. Sebagai pedoman dalam perancangan baru perpustakaan modern, pada perancangan ini menggunakan pedoman perpustakaan di United States yaitu *Connecticut State Library: Library Space Planning Space Planning Guide* (2021).

Setelah data primer dan sekunder di dapat, maka dilakukan analisis dari kedua data tersebut sehingga di dapat kesimpulan berupa permasalahan pada objek perancangan yang dapat dikaitkan dengan studi literatur dan studi banding. Sehingga menjadi jawaban untuk solusi dari permasalahan yang dapat menghasilkan konsep desain. Konsep desain merupakan tahap selanjutnya yang dapat menghasilkan penerapan desain berupa solusi dari permasalahan.

Lokasi Perancangan Baru Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi terletak pada Jl. Gatot Subroto, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi Jawa Barat. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena berdekatan dengan masyarakat sehingga mudah di akses. Selain itu lokasi tersebut berdekatan dengan Stasiun Cikarang yang dapat mempermudah pengguna luar daerah Kabupaten Bekasi dapat mudah berkunjung. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

Kajian Literatur

Perpustakaan merupakan sebuah ruang yang menjadi bagian sebuah gedung maupun gedung tersendiri. Umumnya digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disimpan sesuai susunan tertentu agar mudah ditemukan oleh pembaca dan tidak diperjualbelikan. (Sulistyo-Basuki, 1991:3). Berdasarkan definisi perpustakaan diatas, secara garis besar perpustakaan dapat diartikan sebagai sebuah fasilitas membaca yang terletak pada sebuah bangunan atau gedung lain maupun gedung yang berdiri sendiri, memiliki tujuan sebagai sarana membaca, rekreasi, dan tempat pengembangan diri untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan pendidikan gratis di Indonesia. Sedangkan perpustakaan umum merupakan fasilitas umum yang

bermanfaat bagi khalayak umum tanpa membedakan status sosial, ras, agama, umum, dan jenis kelamin.

Menurut panduan *Connecticut State Library: Library Space Planning Guide* (2021), terdapat hal yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan perpustakaan umum baru di masa *modern*. Diantaranya:

1. *Flexible-Use and Multi-Use Design*, yaitu fasilitas perlu menyesuaikan kebutuhan layanannya. Ruang yang dirancang perlu dirancang secara fleksibel untuk mengefektifkan kebutuhan pengguna serta dapat dikembangkan di masa mendatang.
2. *Book Shelves and the Modern Library*, mengubah citra perpustakaan sebagai gudang buku, mendesain perpustakaan lebih *modern* dengan menyediakan banyak ruang terbuka untuk berbagai kegiatan.
3. *Human-Centered Design*, yaitu desain universal yang dapat digunakan oleh seluruh orang dari segala usia tanpa perlu adaptasi khusus. Contohnya, pintu otomatis, sensor pada lampu, dan pengembalian buku secara mandiri.
4. *Technology*, yaitu melengkapi pelayanan perpustakaan dengan bantuan teknologi.
5. *Quite vs. Noisy*, yaitu penerapan desain yang dapat mengakomodasi kebisingan dan keributan tanpa mengabaikan ruang yang tenang. Contohnya, membuat zona area komunal dan memisahkannya dari area tenang.
6. *Extended Access*, yaitu tidak ada perpustakaan yang mampu menyediakan pelayanan sepanjang waktu. Fitur yang bijaksana dapat menyediakan layanan *Wi-Fi* 24/7 meskipun di akses di luar gedung.
7. Perpustakaan umum perlu dikembangkan khususnya dalam segi desain yang dapat mempengaruhi pengguna agar citra monoton dan formal perpustakaan umum dapat berubah di mata masyarakat. Serta dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat baik dari segi layanan maupun sarana prasarana yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat secara gari besar.

Pendekatan Desain

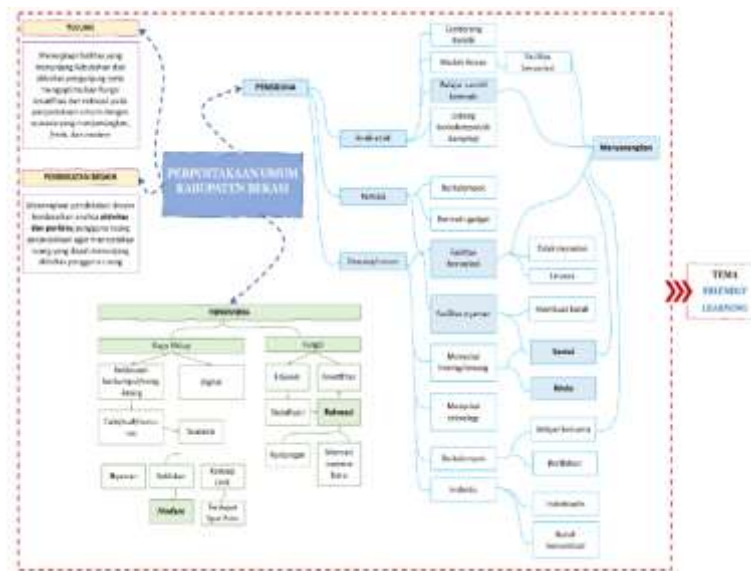
Pendekatan desain yang dipilih pada perancangan kali ini yaitu pendekatan aktivitas dan perilaku pengguna perpustakaan. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan menghasilkan perilaku yang merupakan hasil dari hubungan timbal balik. Perilaku pengguna dapat dipengaruhi oleh desain interior yang dibuat dan desain yang telah dibuat dapat berfungsi sebagai pengarah maupun penghalang bagi penggunanya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada penggunanya. (Aprilia, 2014). Aktivitas dan perilaku pada sebuah desain interior dibentuk melalui pengaturan dan penataan ruang baik berupa unsur fisik maupun komponen-komponen lainnya berdasarkan pertimbangan tertentu. Aktivitas dan perilaku pada sebuah desain interior dibentuk melalui pengaturan dan penataan ruang yang baik berupa unsur fisik maupun komponen-komponen lainnya berdasarkan pertimbangan dalam interior. (Hidjaz, 2014). Pola perilaku manusia di dalam ruang dikaitkan dengan beberapa aspek perilaku sosial manusia, yaitu

1. Ruang personal (personal space) : berhubungan dengan tingkatan ruang interaksi individu yaitu, ruang intim, ruang personal, ruang sosial, dan ruang public,
2. Teritorialitas (territoriality) : berhubungan dengan batasan ruang yang dibentuk oleh sekelompok orang atau individu.
3. Privasi (Privacy): berhubungan dengan individu yang tidak ingin diganggu dengan orang lain.
4. Kesusakan (crowding): berhubungan keinginan seseorang untuk memiliki ruang menyendiri dan tidak dapat diganggu.
5. Kepadatan (density): berhubungan dengan jumlah orang dalam sebuah area yang dapat berdampak buruk pada perilaku sosial, seperti menurunkan suasana hati sehingga pekerjaan menjadi tidak optimal.

Penelusuran pola perilaku manusia berkaitan dengan lingkungan fisik yang kemudian di dapat konsep "*behavior setting*" yang dikemukakan oleh Roger Barker (1968) dan David Haviland (1967) dengan istilah "ruang aktivitas". Keduanya sama-sama

menggambarkan suatu hubungan antara perilaku dan lingkungan dalam konteks ruang binaan. Perpustakaan dikunjungi oleh jenis pengunjung baik anak-anak, remaja, dan dewasa/umum. Setiap jenis pengunjung tersebut memiliki karakteristik secara umum dalam beraktivitas pada perpustakaan.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 4. 1 Mind Map Tema dan Konsep

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Tujuan dari perancangan yaitu melengkapi fasilitas yang menunjang kebutuhan dan aktivitas pengunjung serta mengoptimalkan fungsi kreatifitas dan rekreasi pada perpustakaan umum dengan siasana yang menyenangkan, fresh, dan modern. Adapun tema yang diangkat ditentukan berdasarkan berdasarkan uraian *mind mapping* berikut yang sudah dibuat untuk menentukan *keyword* sebagai dasar pemilihan tema

Berdasarkan *mind mapping* di atas maka tema untuk perancangan yaitu *Friendly Learning*. *Friendly Learning* yang dimaksud yaitu fungsi perpustakaan yang biasa dikenal sebagai tempat membaca atau meminjam buku dapat juga dijadikan tempat rekreasi, sosialisasi atau sekedar tempat duduk untuk menikmati fasilitas penunjang di dalamnya seperti internet gratis, area multimedia, *mini theater*, ruang diskusi tertutup, dan lain-

lainnya. Sedangkan konsep yang diterapkan yaitu Modern Delight. *Modern* merupakan salah satu kata kunci yang menjadi jawaban dari suasana yang diharapkan dari perpustakaan umum berdasarkan hasil kuesioner. Konsep *modern* terjadi di masa-masa sekarang dengan ciri pengaplikasian pada ruang melalui bentuk-bentuk geometris sederhana atau *simple*, konsep ruang open plan sebagai fleksibilitas dan variasi di dalam ruang, serta elemen garis horizontal dan vertical yang diaplikasikan pada ruang. (Faridah, 2018). Sedangkan yang dimaksud dengan *delight* yaitu pengaplikasian pada elemen interior yang dapat menghidupkan suasana menyenangkan pada ruangan melalui pengaplikasian warna cerah dan segar sebagai *focal point* untuk menghindari ruang yang monoton.

Implementasi Konsep

1. Organisasi Ruang



Gambar 4. 2 Denah Lantai 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Berdasarkan gambar 4.4, organisasi ruang yang digunakan pada perancangan yaitu organisasi linear. Fasilitas ruang yang terdapat pada Perancangan Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi disusun secara berhubungan agar mempermudah aktivitas pengguna pada perpustakaan. Selain itu susunan ruang mempertimbangkan fasilitas area public, servis dan privat serta fungsi ruang yang memiliki daya bising tinggi maupun ruang yang memerlukan fokus belajar tinggi. Pada lantai 1 terdiri dari lobby, layanan informasi, kafetaria, ruang koleksi anak, ruang koleksi difabel, ruang laktasi, ruang

diskusi, musholla, ruang pegawai, layanan kartu anggota, loker, dan ruang serbaguna. Sedangkan pada lantai 2 terdiri dari layanan sirkulasi, area koleksi umum, area baca individu, area koleksi referensi, area baca santai, area belajar, ruang multimedia, mini theater, dan ruang pegawai.



Gambar 4. 3 Penerapan Konsep Bentuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

2. Konsep Visual

Konsep visual terdiri dari konsep bentuk, konsep warna, dan konsep material yang diterapkan pada perancangan sehingga membentuk suasana ruang yang menjadi solusi dalam permasalahan desain. Konsep bentuk yang diterapkan yaitu bentuk geometris dan dinamis. Konsep dinamis diterapkan pada furnitur serta aplikasi pola lantai khususnya pada ruang koleksi dan baca anak, agar suasana dinamis dan menyenangkan dari ruang dapat tersampaikan melalui bentuk yang melengkung. Sedangkan penerapan konsep bentuk geometris diterapkan pada bentuk furnitur, treatment ceiling, dan pola lantai pada area koleksi umum untuk memberikan kesan sederhana dan tidak berlebihan dari konsep *modern delight*.



Gambar 4. 4 Penerapan Konsep Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Sedangkan konsep warna yang diterapkan secara umum yaitu warna cokelat, hijau, krem, dan putih merupakan warna yang diaplikasikan pada area baca kelompok dan area baca santai. Penerapan warna yang cerah memberikan kesan ruang yang luas, bersih, dan menjaga fokus pengguna dengan warna – warna yang terlalu menyilaukan pandangan. Selain itu kombinasi warna mencolok seperti hijau emerald dan maroon dijadikan *focal point* atau aksen agar suasana ruang menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Pada area koleksi dan baca anak diterapkan warna cerah yang memberikan kesan menyenangkan dan memberi penegasan terhadap konsep bentuk dan material yang diterapkan. Seperti penerapan warna hijau, pada karpet memberikan pengibaran seperti rumput, warna biru pada bentuk gunung dan awan di ceiling, warna kuning seperti tanah, serta warna merah dijadikan aksen pada ruang.



Gambar 4. 5 Penerapan Konsep Material Dinding
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Konsep material yang diterapkan terdapat pada elemen interior seperti dinding, lantai serta ceiling. Pada dinding diaplikasikan treatment partisi dinding dengan wood plastic composite untuk memberikan kesan modern pada ruang, serta pemilihan warna cokelat memberikan kesan hangat, netral, dan luas pada area layanan sirkulasi. Selain itu ruang pada perpustakaan di dominasi dengan warna cat dinding krem, syng memberikan kesan netral dan dapat menyeimbangkan dengan warna koleksi yang bermacam-macam.

Pada lantai secara keseluruhan, material lantai yang digunakan pada ruang perpustakaan yaitu granite tile dengan ukuran 60 x 60 (gambar 4.12). Lantai granit dipilih karena memiliki daya tahan yang baik, mudah dalam perawatan, serta memiliki tampilan visual yang mendukung konsep perancangan. Selain itu, pemilihan material lantai dapat dijadikan sebagai pembeda pada ruang, memberikan variasi material dan sebagai fungsi akustik pada ruang perpustakaan. Seperti diterapkannya material karpet tile dan rumput sintetis pada area koleksi dan baca anak, serta area baca santai santai. Serta penggunaan vinyl dan keramik concrete pada kafetaria dan ruang diskusi.



Gambar 4. 6 Penerapan Konsep Material pada Lantai
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 4. 7 Penerapan Konsep Material pada Ceiling
Sumber Dokumentasi Pribadi, 2022

Pada ceiling di dominasi dengan penggunaan material gypsum dengan finishing cat berwarna putih. Gypsum di pilih karena memiliki daya akustik yang baik bagi ruang, sehingga berfungsi juga pada sistem akustik pada ruangan. Selain material gypsum, penggunaan material kayu pada ceiling digunakan sebagai aksen suatu ruang atau area. sehingga ruangan memiliki penanda melalui penerapan ceiling yang diaplikasikan, seperti pada area koleksi umum dan area baca individu.

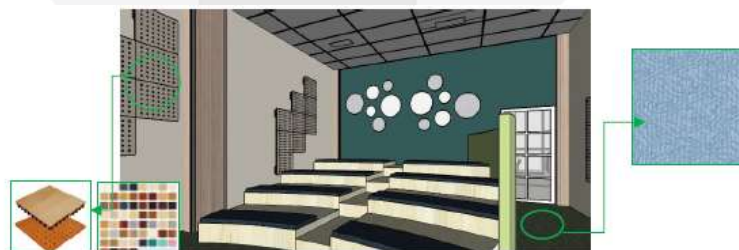
3. Konsep Pencahayaan



Gambar 4. 8 Penerapan Konsep Pencahayaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pencahayaan buatan diaplikasikan untuk menyeimbangkan kebutuhan pencahayaan bagi pengguna. Sehingga pengguna dapat melakukan aktivitas secara maksimal. Pencahayaan buatan yang diaplikasikan yaitu pencahayaan direct yang menyesuaikan fungsi serta dapat mempengaruhi suasana pada ruangan. Sistem pencahayaan yang diterapkan yaitu general lighting dan task lighting. general lighting berfungsi untuk menerangi ruang secara keseluruhan seperti penggunaan lampu TL dan *downlight lamp*. Sedangkan task lighting hanya berfokus pada satu area yang disorot saja seperti penggunaan *pendant lamp*. Selain itu terdapat penggunaan *LED Stript* untuk memberikan aksen bagi pencahayaan dan mempertegas bentuk pada pengolahan ceiling.

4. Konsep Akustik



Gambar 4. 24 Penerapan sistem akustik pada Mini Theater
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Gambar 4. 9 Penerapan Konsep Akustik
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Konsep akustik pada perancangan Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi diterapkan pada ruang serbaguna, area koleksi umum, dan mini theater. Ruang tersebut merupakan ruang yang memiliki aktivitas tinggi dan dapat menghasilkan suara yang tidak dapat di control sehingga memerlukan treatment akustik pada dinding. Pada *mini theater*, material yang digunakan yaitu *acourate perfowood* pada dinding dan penggunaan material karpet pada lantai. *Acourate perfowood* dipilih sebagai material peredam suara pada dinding karena memiliki tampilan visual yang baik dan variasi warna yang beragam sesuai dengan konsep perancangan yang digunakan. Sedangkan pada area koleksi umum dan ruang serbaguna menggunakan ceiling akustik.



Gambar 4. 10 Penerapan Konsep Akustik
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Ceiling akustik yang digunakan memiliki material mineral fiber berwarna putih yang memiliki keunggulan tahan lama, mengurangi gema pada ruang, serta mudah dalam pemasangan serta memiliki ukuran 60 x 120 cm. Maka dengan adanya ceiling akustik, suara pada ruangan dapat terjaga keheningannya meskipun secara keseluruhan material lantai yang digunakan berupa granit yang mudah dalam perawatannya

5. Konsep Furnitur



Gambar 4. 11 Penerapan Konsep Furnitur
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Furnitur berhubungan langsung dengan aktivitas dan perilaku pengguna di dalamnya. Maka pada perancangan ini menerapkan furnitur yang aman seperti menghindari penggunaan sudut yang tajam, nyaman dalam hal ergonomi dan bahan berbahaya bagi manusia, serta dapat menjadi daya tarik dalam ruang di perpustakaan. Jenis furnitur yang diterapkan yaitu *loose furnitur* dan *built-in furnitur*. *Loose furnitur* yang diterapkan berupa furnitur pabrikan dan dapat dipindah-pindah. Sedangkan *built-in furnitur* merupakan furnitur yang tidak dapat dipindah atau bersifat permanen serta di desain secara khusus atau kustom,



Gambar 4. 12 Penerapan Konsep Furnitur
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Bentuk furnitur di dominasi dengan bentuk geometris yang disusun secara linear maupun dinamis menyesuaikan dengan finishing warna menyesuaikan tema dan

konsep perancangan. Sehingga furnitur dapat menghidupkan suasana dalam ruang untuk memberikan kesan ruang yang menyenangkan dan menarik. Pemilihan material pada furnitur mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, serta ketahanan. Sehingga furnitur dapat digunakan dalam jangka waktu lama, tidak mudah kotor, dan mudah dibersihkan atau perawatannya. Seperti penggunaan kayu, MDF, dan besi dengan finishing HPL, kulit, dan *cat duco*.

Kesimpulan

Keberadaan perpustakaan umum kabupaten memiliki peran strategis di tengah-tengah masyarakat. Perpustakaan umum menjadi sarana pendidikan gratis yang dapat di akses oleh berbagai kalangan. Maka dalam menunjang fungsi kreatifitas dan rekreasi pada Perpustakaan Umum Kabupaten Bekasi dicapai melalui penerapan konsep ruang yang *modern* dan menyenangkan serta penambahan fasilitas penunjang yang menarik pengunjung seperti adanya area baca digital, serta variasi fasilitas perpustakaan seperti ruang diskusi, area baca santai, mini theater, area baca individu, dan sebagainya. Sehingga aktifitas dan kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi.

Selain itu pada Perancangan Baru Perpustakaan Umum Kabupaten terdapat penambahan fasilitas yang memenuhi kebutuhan pengunjung yaitu ruang diskusi, *mini theater*, ruang multimedia, area baca individu, ruang serbaguna serta area baca kelompok dan santai. Selain itu, penerapan layout ruang memperhatikan kemudahan pengguna dalam beraktivitas yang memberikan kenyamanan serta keleluasaan bagi pengguna. Seperti pemisahan ruang koleksi dan baca anak dengan ruang koleksi umum agar suara bising dari anak-anak tidak mengganggu pengunjung yang sedang fokus belajar. Berdasarkan penyelesaian tersebut maka diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang ke perpustakaan umum. Tidak hanya dengan aktivitas belajar atau membaca, namun dapat menggunakan fasilitas penunjang pada perpustakaan atau hanya sekedar untuk duduk-duduk untuk menikmati suasana perpustakaan. Sebab di masa depan, perpustakaan tidak hanya tempat untuk menyimpan buku-buku namun

dapat dijadikan tempat yang mewadahi dan mendukung pendidikan pada masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmadi, d. (2017). Desain Interior Perpustakaan Universitas Darul Ulum Jombang dengan Nuansa Masjidil Haram dan Edukatif. *Jurnal Desain Interior ITS*.
- [2] Atmodiwirjo, y. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- [3] Builder Indonesia. (2021). *Pemilihan Material Desain Interior Agar Fungsional dan Efisien*. Retrieved from Pemilihan Material Desain Interior Agar Fungsional dan Efisien » Inovasi Dunia Konstruksi dan Bangunan Terkini (builder.id) [Di akses 26 Mei 2022]
- [4] Hidjaz. (2014). Interaksi Perilaku dalam Suasana Ruang Terbuka Studi Kasus Hotel Kapsul The Pod Singapura. *Jurnal ITENAS Rekarupa*, Vol 2 No.2.
- [5] Library, C. S. (2021). *Library Space Planning Guide*. Retrieved from <https://libguides.ctstatelibrary.org/dld/construction/spaceplanning>.
- [6] Murdowo, d. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak di Masjid Al Aniah Bandung. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 03, No. 02.
- [7] Perpust, U. (2016). *Perpustakaan Tempat Kreasi*. Retrieved from Perpustakaan | Universitas Muhammadiyah Malang (umm.ac.id) [Di akses 26 Mei 2022]
- [8] Poobala, d. (2012). Physical Activity Attitudes, Intensions, and Behaviour Among 18-25 years Old: A Mixed Method Study. *Journal of BioMed Public Health*.

- [9] Prodjo. (2015). *Perpustakaan Harus jadi Tempat Asik Untuk Rekreasi*. Retrieved from Perpustakaan Harus Jadi Tempat Asyik untuk Rekreasi (kompas.com) [Di akses 26 Mei 2022]
- [10] Ratrian. (2021). Pemetaan dan Upaya Reduksi Intensitas Kebisingan pada Bangunan Rumah Sakit. *Universitas Indonesia*, Hal 26-30.
- [11] Russ. (2021). *Ergonomic Desk for Young Kids Study Area, Healthy Kids Room Design Ideas*. Retrieved from Ergonomic Desk for Young Kids Study Area, Healthy Kids Room Design Ideas (lushome.com) [Di akses 27 Mei 2022]
- [12] Siregar. (2016). *2016*. Retrieved from Minat Baca Warga Tangerang-Bekasi Jauh di bawah Papua: <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/9K57WOnb-minat-baca-warga-tangerang-bekasi-jauh-di-bawah-papua> [Di akses 9 Desember 2022]